

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi covid-19 yang dipicu oleh virus corona telah menyebabkan kegemparan di seluruh dunia. Menurut WHO, lebih dari 200 negara, termasuk Indonesia, telah terkena dampaknya. Namun kini Pandemi virus Corona (Covid-19) yang telah terjadi di Indonesia pada bulan Maret 2020 dan kondisi terbaru yakni Melalui Keppres No. 17 Tahun 2023, Presiden Joko Widodo menetapkan status pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah berakhir dan mengubah status faktual Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) menjadi penyakit endemi di Indonesia. Dengan demikian, penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan penetapan bencana nonalam penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional secara resmi telah dicabut. Keputusan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal 21 Juni 2023.

Untuk pertama kalinya wabah ini melanda Indonesia terhitung pada maret tahun 2020 hingga saat ini telah terjadi setidaknya 6.612.673 dengan kasus baru setiap harinya sekitar 4.306 kasus. Pandemi covid-19 tentu saja mempengaruhi Indonesia dari berbagai sector, terutama pada sector Pendidikan. pemerintah sempat mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 (Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus

Covid-19). Dalam surat edaran ini membuat pembelajaran yang awalnya bersifat tatap muka harus beralih menjadi pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah suatu sistem pendidikan yang memiliki ciri belajar terbuka, mandiri, dan tuntas dengan memanfaatkan teknologi,(Sari dkk.,2020). PJJ adalah pembelajaran yang dilakukan di luar tempat semestinya di mana proses pembelajaran tidak terjadi tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar (Abidin dkk., 2020). Menurut (Pravat, 2020), menyebutkan beberapa masalah yang terkait dengan pembelajaran jarak jauh seperti ketersediaan akses digital, konektivitas internet, kemampuan dalam pengoperasian perangkat yang menarik bagi siswa penyandang disabilitas dan masyarakat terpinggirkan harus ditangani oleh pemerintah. (Lie dkk., 2020), juga berpendapat bahwa proses PJJ akibat Covid-19 dirasa kurang optimal dikarenakan berbagai keterbatasan seperti akses internet yang terbatas, kesiapan guru, serta adaptasi siswa.

Respon siswa merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran akan menghambat proses pembelajaran. Respon positif siswa dapat dijadikan tolak ukur bahwa siswa merasa lebih nyaman dengan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagian besar perhatian siswa akan terfokus pada proses pembelajaran karena ketertarikan siswa terhadap bahan ajar dan siswa tidak akan cepat merasa bosan terhadap pembelajaran (Nugraha dkk., 2013).

Dalam penelitian yang dilakukan (Dafian Y. dkk, 2022) menyimpulkan bahwa respon siswa selama pembelajaran fisika secara daring mendapat respon yang kurang baik karena pembelajaran fisika secara daring dianggap sulit dan batasan waktu dari guru untuk menjelaskan materi sangat singkat terutama pada materi besaran dan pengukuran. Adapun persentase pada tiap-tiap kategori yaitu kategori sangat baik mendapatkan persentase sebanyak 2%, kategori baik 3%, kategori sedang 16%, dan kategori tidak baik sebanyak 79%.

Menurut Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek, Dr. Muhammad Hasbi dalam webinar SMB: Pulihkan Pendidikan Melalui Pembelajaran Tatap Muka yang tayang di kanal Youtube Kemendikbud.ri (14/07/22). Pada tahun ajaran baru 2022/2023 sebagian besar sekolah diyakini telah memiliki kesiapan yang baik untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen. Sebab, sekolah di seluruh Indonesia telah banyak belajar dari pandemi Covid-19 selama dua tahun terakhir ini. Bahkan tidak hanya sekolah, pemerintah daerah juga banyak belajar mengenai hal ini.

Menurut Nevly W. P., dkk., (2021) pembelajaran tatap muka merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi antar guru dan siswa secara langsung dalam suatu tempat tanpa adanya perantara media virtual. Nissa & Haryanto (2020) menyebutkan bahwa Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran dimana guru dan siswa saling berkomunikasi secara tatap muka di dalam ruangan yang sama pada suatu tempat yang nyata (bukan secara virtual). Berdasarkan deskripsi di atas, maka pembelajaran tatap

muka merupakan proses pembelajaran yang dimana terdapat guru dan siswa yang berhadapan langsung di suatu tempat pembelajaran.

Menurut (Biroli, 2022) Perubahan sistem pembelajaran selama pandemi covid-19, membutuhkan proses adaptasi yang tidak singkat. Pada awal pandemi, guru, siswa dan orang tua siswa dituntut untuk beradaptasi pada pembelajaran online, begitu pula sebaliknya saat ini, dimana civitas akademika dituntut untuk dapat beradaptasi pada pembelajaran tatap muka.

Menurut (Dafian, Y. dkk. 2022) Dari banyaknya kendala yang sering siswa temui selama pembelajran daring, salah satunya ialah sulit dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru terutama pada mata pelajaran yang memiliki banyak perhitungan dan konsep yang salah satunya adalah pada mata pelajaran fisika. Mata pelajaran fisika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggapp sulit oleh mayoritas siswa karena mempunyai banyak perhitungan serta konsep yang rumit.

Dengan uraian tersebut telah diketahui siswa telah mengalami perubahan metode pembelajaran yang sebelum adanya Covid-19 menggunakan Pembelajaran Tatap Muka, kemudian Ketika pandemi Covid melanda diberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh, dan sekarang Kembali menggunakan Pembelajaran Tatap Muka. Hal ini membuat peneliti melakukan penelitian mengenai respon siswa terhadap pembelajaran fisika secara tatap muka pasca pandemic Covid-19, dengan judul “Analisis respon siswa terhadap pembelajaran fisika secara tatap muka pasca pandemi covid-19”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang peneliti menemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik Kembali belajar secara tatap muka setelah sebelumnya melakukan pembelajaran jarak jauh.
2. Dalam penelitian Yudhistira, dkk (2020) menunjukkan bahwa setidaknya terdapat 5 (lima) kendala yang dihadapi oleh peserta didik:
 - a. Kendala jaringan.
 - b. Kendala Iklim rumah/tempat tinggal.
 - c. Penggunaan laptop atau peralatan lainnya yang berlebihan.
 - d. Tugas yang lebih banyak dari biasanya.
 - e. Menurunnya motivasi belajar dan terjadi kejenuhan.

2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Respon siswa terhadap pembelajaran fisika yang kembali dilakukan secara tatap muka setelah sebelumnya pembelajaran dilakukan secara jarak jauh?

C. Tujuan

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran fisika yang berlangsung secara tatap muka setelah sebelumnya pembelajaran dilakukan secara jarak jauh di SMA Negeri Se-kota Singkawang.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dari penelitian ini guru lebih mudah untuk memahami siswa.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan karena penelitian ini sekolah mengalami peningkatan mutu, proses dan hasil yang lebih signifikan.

c. Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang relevan.